

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam membangun pendidikan yang bermutu akan dipengaruhi oleh beberapa komponen, salah satunya adalah adanya kurikulum yang dikembangkan dan digunakan sebagai tatanan satuan pendidikan. Dalam perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, maka kurikulum juga harus dikembangkan sesuai dengan masanya. Karena hal tersebut merupakan tantangan dan sangat memerlukan keterampilan dalam membangun perkembangan peradaban manusia dan membenahi kurikulum yang akan mendatang. Kurikulum merupakan suatu program yang memiliki tujuan untuk mencapai tujuan dari institusional lembaga. Kurikulum merupakan aspek yang sangat berpengaruh dalam keberhasilan dalam sebuah pendidikan. Dengan demikian, kurikulum memiliki peran strategis yang sangat diperlukan pada sistem pendidikan.¹

Untuk mencapai tujuan kurikulum yang berkualitas, diperlukan pengelolaan atau manajemen yang baik dalam bidang kurikulum yang telah diterapkan. Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), manajemen memiliki arti suatu proses pemakaian sumber daya secara efektif untuk mencapai tujuan. Sementara itu, Griffin mengatakan dalam bukunya *fundamentals of management* yang ditulis dalam penelitian Abdul Hakim dan

¹ Alfianor Alfianor, "Manajemen Kurikulum Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah Normal Islam Putera Rakha Amuntai," *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 5, no. 1 (18 April 2022): 139, <https://doi.org/10.35931/am.v5i1.881>.

Hani Herlina tentang manajemen yang memiliki makna yakni rangkaian kegiatan termasuk dalam perencanaan dan pengambilan keputusan, pengorganisasian, memimpin dan mengendalikan yang diarahkan pada sumber daya organisasi manusia, keuangan, fisik dan informasi untuk mencapai tujuan organisasi yang efektif dan efisien.² Sedangkan manajemen kurikulum menurut Muhammad Kristiawan dalam buku karya Muwafiqus Shobri yakni sebuah sistem yang mengelola atau menata kurikulum secara kooperatif, komprehensif, sistemik dan sistematis yang menjadi tolak ukur bagi lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan kurikulum serta tujuan pendidikan itu sendiri. Begitu pula dengan manajemen kurikulum yang memegang peranan penting bagi pondok pesantren.

Tujuan adanya manajemen kurikulum di pondok pesantren adalah untuk menjamin seluruh pembelajaran di pondok pesantren dapat berlangsung secara efektif dan efisien, sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan oleh lembaga tersebut. Manajemen kurikulum di pondok pesantren merupakan perubahan kebutuhan masyarakat yang mendukung keberadaan pesantren agar dapat memenuhi kebutuhan santri.³ Manajemen kurikulum pesantren merupakan suatu upaya sistematis yang dilakukan seseorang melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Kurikulum dapat mencakup bidang yang sangat luas mulai dari landasan nilai-nilai keislaman

² Abdul Hakim dan N. Hani Herlina, "Manajemen Kurikulum Terpadu di Pondok Pesantren Modern Daarul Huda Banjar," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 6, no. 1 (31 Mei 2018): 111, <https://doi.org/10.36667/jppi.v6i1.157>.

³ Muwafiqus Shobri, Imam Tabroni, dan Defi Dachlia Nurdiana dkk, *Manajemen Pondok Pesantren, pertama* (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2022), 52-53.

hingga program pengajaran suatu jenjang pendidikan. Sedangkan dalam lingkup sempit yakni mencakup program pengajaran suatu mata pelajaran.⁴

Seiring dengan perkembangan zaman, pondok pesantren mengalami beberapa perubahan yang cukup signifikan yakni dengan perubahan bangunan dan kondisi fisik. Banyak pesantren yang memiliki fasilitas gedung yang memadai dan dilengkapi dengan peralatan yang canggih. Selain itu, juga terjadi perubahan model manajemen serta teknis dari setiap individu pesantren. Selain menjaga nilai-nilai salafiyah dan tradisi dalam mempelajari kitab kuning, banyak pesantren yang juga menawarkan pendidikan formal, pendidikan informal, program keterampilan, program bahasa dan program pendukung lainnya. Karena pesantren merupakan wadah bagi pembinaan generasi penerus islam yang akan menjadi motor penggerak kemajuan islam dan berkontribusi untuk kemaslahatan umat manusia. Selain itu, pesantren juga dapat membekali para santri, pesantren juga harus mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman dan dinamis agar mereka tidak tereliminasi dalam persaingan di lapangan.

Program Bahasa di pondok pesantren dapat membantu santri dalam mengembangkan kemampuan dalam berbahasa baik dari Bahasa arab, inggris dan Bahasa lainnya. Bahasa merupakan salah satu sarana dalam berkomunikasi dengan sesama manusia. Bahasa berfungsi tidak hanya sebagai penentu identitas diri melainkan juga sebagai alat dalam bermasyarakat. Karena dalam pembelajaran bahasa asing tidak hanya pada bidang kajian, melainkan juga

⁴ Abdal Chaqil Harimi, "Kurikulum Bahasa Arab Di Pondok Pesantren Mahasiswa," *Munaqasyah : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran* 2, no. 1 (2019), <https://ejournal.stib.ac.id/index.php/mnq/article/view/54>.

mempunyai dimensi yang signifikan dalam hal perkembangan intelektual dan sosial peserta didik atau santri. Gardner mengemukakan bahwa bahasa merupakan bagian dari teori kecerdasan majemuk yaitu kemampuan anak untuk berpikir dengan kata-kata dan menggunakan bahasa untuk mengekspresikan serta memahami makna yang kompleks ketika anak berinteraksi dengan orang lain. Oleh karena itu, bahasa dapat dianggap sebagai jembatan yang menghubungkan individu dengan orang lain dalam hal berkomunikasi, dan mengungkapkan makna apa yang dikomunikasikan. Salah satu unsur kebahasaan yang penting dalam mempelajari bahasa asing adalah kosakata. Dengan memiliki kosakata yang cukup dapat membantu seseorang berkomunikasi dan menulis dalam Bahasa tersebut.⁵ Oleh karena itu, nanti pada saat lulus diharapkan para santri sudah mempunyai kemampuan bahasa asing yang memadai dan mampu bermasyarakat serta berperan aktif. Atau dengan kata lain, lulusan dari pesantren tidak hanya siap bersaing di tingkat nasional, namun juga di tingkat internasional.

Begitu pula dengan pondok pesantren hafidz qur'an hadits dan 9 bahasa yang didirikan oleh Ustadz Muhammad Wahyudi yang bertempat di Jl. Demang Kusumoyudo Desa Ngasem Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro. Berawal dari arahan DR.KH. Ahsin Sakho Muhammad Al hafidz MA., selaku pendiri organisasi tahfidz internasional sekaligus penasihat pondok pesantren tahfizh qur'an hadits dan 9 bahasa, beliau berharap pondok

⁵ Ofa Faturahman, Adjat Sudrajat, dan Hilman Farouq Ghoer, "Manajemen Kurikulum Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Daerah untuk Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Sunda," *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 4 (8 April 2022): 1233-45, <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i4.551>.

pesantren ini dapat mendampingi revitalisasi Institut Al-Qur'an dan kelak bisa menjadi lembaga yang berdaya dan memberdayakan.

Pondok pesantren ini memiliki tujuan untuk mencetak generasi mubiruqoum yang berorientasikan dunia dan akhirat yang akan dibekali dengan 9 kemampuan yakni, tuntas hafal al-quran 30 juz, menghafal 500 hadits beserta artinya, dapat berbicara 9 Bahasa internasional, menguasai qiroatus sab'ah, mampu menguasai 7 irama murottal, pandai berpidato dengan 9 bahasa, mempunyai kemampuan leadership yang tinggi dan mempunyai jiwa yang kuat. Untuk menunjang tujuan dari berdirinya Pondok pesantren tahfidz quran hadits dan 9 bahasa yakni dengan menerapkan program 9 bahasa meliputi, bahasa arab, inggris, mandarin, jepang, jerman, perancis, korea, rusia dan spanyol sebagai *Daily Language Use* (penggunaan Bahasa sehari-hari).

Dalam penerapan program 9 bahasa pada kegiatan sehari-hari, para santri diwajibkan untuk berkomunikasi dengan menggunakan bahasa asing yang telah dianjurkan dalam pengajaran serta menciptakan lingkungan yang mendukung dalam pembiasaan komunikasi berbahasa. Dalam percakapan yang selalu menggunakan bahasa asing tersebut akan membantu daya ingat dan daya lekat semakin kuat. Oleh karena itu, pondok pesantren tahfizh qur'an hadits dan 9 bahasa memiliki ciri khas tersendiri yakni dalam manajemen kurikulum program bahasa yang mampu membekali santri dalam menguasai bahasa asing paling sedikit 5 bahasa.

Hal ini dibuktikan bahwa santri dari pesantren ini tidak hanya siap untuk bersaing dalam kancah nasional, namun juga mampu bersaing dalam kancah internasional seperti adanya beasiswa pertukaran pelajar dengan salah

satu sekolah luar negeri serta dapat mengaplikasikan bahasa asing untuk berkomunikasi dengan beberapa turis. Karena pondok pesantren tafidz qur'an hadits dan bahasa beberapa kali mengadakan program tour pada destinasi turis di Indonesia seperti candi Borobudur, Bali dan tempat-tempat lainnya. Hal tersebut bertujuan agar para santri dapat merealisasikan bahasa yang telah dipelajari dengan berbicara langsung dengan turis atau pendatang luar negeri dan para santri akan mengetahui batas kemampuannya dalam mengolah bahasa yang dipelajari selama berada di pesantren. Agar mereka dapat memiliki pengetahuan dimana bahasa yang dipelajari itu berasal. Dan agar mereka memiliki jaringan yang tidak hanya sekedar jaringan nasional namun juga jaringan internasional.

Berdasarkan pemaparan mengenai adanya program bahasa asing yang diterapkan dalam penggunaan bahasa sehari-hari di pondok pesantren tahfidz qur'an hadits dan 9 bahasa. Hal tersebut bukanlah hal yang mudah dan remeh. Oleh karena itu, pondok pesantren memiliki beberapa langkah dalam menerapkan program tersebut. Untuk itu peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang manajemen kurikulum dalam penerapan program bahasa yang berbasis pada dunia pesantren yang berjudul "Manajemen Kurikulum Dalam Penerapan Program Bahasa di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an, Hadits dan 9 Bahasa".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka yang menjadi fokus pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan kurikulum dalam penerapan program Bahasa di pondok pesantren tahfizh qur'an hadits dan 9 bahasa?
2. Bagaimana pengorganisasian kurikulum dalam penerapan program Bahasa di pondok pesantren tahfidz qur'an hadits dan 9 bahasa?
3. Bagaimana pelaksanaan kurikulum dalam penerapan program Bahasa di pondok pesantren tahfidz qur'an dan 9 bahasa?
4. Bagaimana evaluasi kurikulum dalam penerapan program Bahasa di pondok pesantren tahfidz qur'an dan 9 bahasa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, untuk memperoleh pengetahuan maupun penemuan baru, sebagaimana bentuk pembuktian dalam kebenaran dari pengetahuan yang ada, maka ada penyelesaian pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan kurikulum dalam menerapkan program Bahasa di pondok pesantren tahfidz qur'an hadits dan 9 bahasa.
2. Untuk mengetahui pengorganisasian kurikulum dalam menerapkan program Bahasa di pondok pesantren tahfidz qur'an hadits dan 9 bahasa.
3. Untuk mengetahui pelaksanaan kurikulum program bahasa di pondok pesantren tahfidz qur'an hadits dan 9 bahasa.
4. Untuk mengetahui evaluasi yang dilakukan kurikulum dalam penerapan program Bahasa di pondok pesantren tahfidz qur'an hadits dan 9 bahasa.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan memberi manfaat antara lain:

1. Manfaat teoritis

Dalam khazanah perkembangan keilmuan diharapkan penelitian ini mampu mengembangkan dan memberikan sumbangsih serta memperkuat keilmuan yang telah ada yakni tentang manajemen kurikulum dalam menerapkan program Bahasa agar mampu meningkatkan keterampilan berbahasa santri.

2. Manfaat praktis

Secara praktis manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

- a) Bagi pengasuh, dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi mengenai adanya program 9 bahasa di pondok pesantren.
- b) Bagi santri, dengan adanya penelitian ini akan membantu santri dalam menemukan penggunaan program bahasa yang diterapkan pondok pesantren pondok pesantren tahfidz quran hadits dan 9 bahasa.

E. Definisi Konsep

1. Manajemen Kurikulum

Manajemen kurikulum merupakan seperangkat perencanaan dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta bahan yang digunakan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang akan dijalankan. Lingkup

manajemen kurikulum meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum.⁶

2. Program Bahasa

Program Bahasa merupakan program yang dicanangkan oleh lembaga sehingga dapat mencapai tujuan lembaga. Pesantren ini memiliki visi misi yakni salah satunya yakni dapat berbicara dengan 9 bahasa internasional. Oleh karena itu dalam pondok pesantren ini menerapkan program 9 bahasa guna menunjang kemampuan santri dalam berbahasa. Dalam penerapan program Bahasa dilaksanakan secara berkesinambungan secara intensif., maka hal ini dapat menumbuhkan kebiasaan untuk selalu mempelajari Bahasa asing.⁷

F. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan atau berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh saudara M. Rudi Gunawan P dan Fadma Rosita, yang berjudul “Strategi Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan (Studi Kasus SMP Pangudi Luhur Jogja)”. Penelitian ini dilaksanakan di sekolah Pangudi Luhur Yogyakarta untuk Mengetahui kesesuaian pengembangan kurikulum dengan proses pembelajaran bahasa Indonesia, kemudian menarik kesimpulan dan memutuskan kebijakan yang

⁶ Ibrahim Nasbi, “Manajemen Kurikulum: Sebuah Kajian Teoritis,” *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 1, no. 2 (18 Desember 2017), <https://doi.org/10.24252/idaarah.v1i2.4274>.

⁷ Adi Susanto, “Implementasi Program Bahasa (Arab, Inggris, Dan Indonesia) Di Ma’had Al-Jami’ah Uinfas Bengkulu,” *jurnal pendidikan tematik* 03, no. 03 (2022).

akan dilaksanakan. Penelitian dilakukan pada bulan Januari 2021. Metode penelitian ini adalah metode studi kasus deskriptif. Hasil penelitian yang didapat yakni Sekolah Pangudi Luhur telah menerapkan manajemen kurikulum berbasis kompetensi, dengan langkah-langkah: 1) Perencanaan dan Evaluasi Program Sekolah; 2) Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi; 3) Pengembangan Pembelajaran; 4) Manajemen Tenaga Kerja; 5) Pengelolaan Sarana dan Sumber Belajar; 6) Manajemen Keuangan; 7) Layanan Mahasiswa; 8) Hubungan Sekolah dan Masyarakat; dan 9) Menciptakan Iklim Sekolah. Sekolah juga melakukan pengembangan kurikulum dengan menggunakan prinsip Relevansi, Fleksibilitas, Kesiambungan, Efisiensi, dan Efektivitas yang memungkinkan sekolah untuk lebih banyak melaksanakan pembelajaran di sekolah dengan menggunakan tahapan dan penerapan yang tepat kepada siswa.⁸

Perbedaan jurnal penelitian M. Rudi Gunawan P dan Fadma Rosita dengan penelitian ini yaitu terletak pada letak penelitian, dimana letak penelitian yang digunakan dalam jurnal tersebut ialah dalam lembaga pendidikan formal yaitu SMP sedangkan dalam penelitian ini letak penelitian pada lembaga pendidikan nonformal yakni pondok pesantren. Selain itu perbedaan lain yakni dalam fokus penelitian, dimana dalam penelitian sebelumnya lebih berfokus pada spesifik strategi manajemen kurikulum dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui pembelajaran bahasa Indonesia, sedangkan penelitian ini lebih fokus pada manajemen kurikulum

⁸ M. Rudi Gunawan P, Fadma Rosita, "Strategi Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan (Studi Kasus Smp Pangudi Luhur Jogja)," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9 no. 2 (26 Januari 2023), <https://doi.org/10.5281/ZENODO.7573008>.

dalam penerapan program bahasa di pondok pesantren. untuk persamaan antara peneliti ini dengan sebelumnya yakni sama-sama mengkaji tentang manajemen kurikulum dalam pembelajaran bahasa di lembaga pendidikan.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Deddy Ramdhani, yang berjudul “Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran Bahasa Arab”. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan analisis kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; Pertama, proses pembelajaran bahasa Arab didasarkan pada komponen pembelajaran memperoleh kemampuan menjadi pembicara aktif. Metode pembelajaran yang disampaikan melalui ceramah, tanya jawab, qowaid, metode langsung, dan praktek di laboratorium bahasa. Media pembelajaran untuk mengajar yang digunakan yaitu Buku teks, papan tulis dan laptop. Evaluasi pembelajaran diuji melalui pre-test, dan post-test pada pembelajaran langsung, penilaian formatif dan sumatif. Kedua, tes administrasi, tes tertulis, lisan, dan praktik mengajar bahasa Arab, diutamakan lulusan pesantren, dan kualifikasi lulusan berbasis bahasa Arab, berakhlak baik, dan loyal dilakukan untuk mempersiapkan tenaga pengajar yang berkualitas. Untuk meningkatkan kompetensi; seminar, metode workshop, pembelajaran bahasa arab, dan pembelajaran pelatihan. Ketiga, perencanaan kurikulum pembelajaran bahasa Arab dengan penyusunan program tahunan, program semester sebagai acuan pelaksanaan pengajaran dan silabus, serta perencanaan RPP dilaksanakan sebagai pedoman guru dalam

mengajar di kelas. Keempat, evaluasi kurikulum pembelajaran bahasa Arab telah dilakukan, namun belum maksimal dilakukan.⁹

Perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian ini terletak pada fokus penelitian. Penelitian ini lebih fokus pada penelitian manajemen kurikulum pelaksanaan pembelajaran bahasa arab di pondok pesantren. Sedangkan penelitian ini berfokus pada manajemen kurikulum dalam menerapkan sebuah program bahasa asing di pondok pesantren. Persamaan dari kedua penelitian ini yakni membahas tentang manajemen kurikulum program bahasa di pondok pesantren.

Ketiga, skripsi dari Anny Musfira yang berjudul “Manajemen Pembelajaran Bahasa Inggris di Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi”. Penelitian ini berbentuk skripsi yang diterbitkan oleh Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (Ftik) Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Institut Agama Islam Negeri (Iain) Palu Tahun 2019. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam sistem pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran bahasa inggris yakni dengan system *mu'allimin* yang dikemas secara terpadu dan terprogram selama 24 jam dengan bimbingan guru dan kyai yang akan membentuk kehidupan keteladanan (*uswah al-hasanah*), pembiasaan, *Learning by Intruction*, *Learning by Doing*, Kritik (*Tariqah al-naqd*), *Leadership* Hal tersebut memiliki hambatan yakni waktu dan fasilitas yang belum memadai karena santri yang

⁹ Deddy Ramdhani, “Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran Bahasa Arab” *cordova Journal/jurnal kajian bahasa dan budaya* 10, no. 1 (2020), <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/cordova/index>.

kian melonjak oleh karena itu sangat diperlukannya manajemen dalam pembelajaran bahasa inggris untuk meningkatkan mutu pendidikan di pondok pesantren.¹⁰

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yakni terletak pada fokus penelitian. Penelitian sebelumnya fokus penelitian pada manajemen pembelajaran bahasa asing. Bahasa asing disini yang dimaksudkan yakni bahasa arab dan bahasa inggris yang dapat meningkatkan mutu pendidikan di pondok pesantren. Sedangkan penelitian ini lebih fokus pada manajemen kurikulum dalam penerapan program bahasa asing untuk mencapai tujuan pondok pesantren. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yakni sama-sama membahas tentang pengelolaan manajemen program bahasa yang telah diterapkan di pondok pesantren.

Keempat, skripsi dari Tri Oktafianingsih yang berjudul “Pengorganisasian Keterampilan Berbahasa Asing Bagi Santri Pesantren Mahasiswa An-Najah Purwokerto”. Penelitian ini lebih berfokus pada upaya AArJEC (*An Najah Arabic Javanese and English Community*) dalam melakukan pengorganisasian kurikulum keterampilan berbahasa sebelum pembelajaran. Karena keterampilan berbahasa asing merupakan kemampuan santri dalam menggunakan dan berkomunikasi dengan baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan pengembangan keterampilan berbahasa arab di komplek AArJEC (*An Najah Arabic Javanese and English Community*) pesantren mahasiswa an najah purwokerto yaitu untuk membekali para santri

¹⁰ Anny Musfira, “Manajemen Pembelajaran Bahasa Asing Di Pondok Pesantren Modern Al-Istiqomah Ngata Baru Kecamatan Sigi Birmaru Kabupaten Sigi” (skripsi, palu, INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU, 2019).

Bahasa asing yang salah satunya yakni Bahasa arab karena Bahasa asing mutlak dimiliki oleh setiap orang yang ingin *Go Internasional*. Dari kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan empat keterampilan berbahasa arab yakni menyimak, berbicara, membaca dan menulis yang waktunya menyesuaikan keadaan santri yang termasuk dalam mahasiswa.¹¹

Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yakni, penelitian sebelumnya memiliki fokus penelitian dalam pengorganisasian kurikulum keterampilan berbahasa asing yakni Bahasa arab dan Bahasa inggris. Sedangkan penelitian ini membahas tentang manajemen kurikulum dalam penerapan program bahasa di pondok pesantren. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yakni terletak pada upaya pondok pesantren dalam mengelola program bahasa di pondok pesantren untuk meningkatkan keterampilan berbahasa asing santri.

Kelima, penelitian yang dilakukan Septa Wildana Rizqi, yang berjudul “Manajemen Program Bilingual Dalam Meningkatkan Kompetensi Skill Bahasa di Pondok Modern Babussalam Al Firdaus Karangploso Malang”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan research. hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam manajemen program bilingual dalam meningkatkan kompetensi skill bahasa di Pondok Modern Al Firdaus Karangploso Malang yang dimulai dengan rapat satu pekan sekali dan satu semester dan juga rapat tahunan untuk menyusun *takeline* sebagai acuan dalam pengambilan keputusan, menyusun kosa kata. Sedangkan

¹¹ Tri Oktafianingsih, “pengorganisasian kurikulum keterampilan berbahasa asing bagi santri pesantren mahasiswa an najah purwokerto” (skripsi, purwokerto, institute agama islam negeri purwokerto, 2019).

dalam pelaksanaan, manajemen program *bilingual* diawali dengan pengenalan kosa kata yang ditempel di dinding untuk dihafal dan dipelajari, program bahasa dilaksanakan dalam dua minggu setiap bahasa secara kontinyu, kegiatan *daritsul masa* yang dilaksanakan setiap sore hari dikelas masing-masing untuk mengingat kosakata yang diberikan dengan langsung bertanya jawab dengan temannya. Evaluasi berperan untuk memberikan penilaian sebagai penilaian santri yang belum menguasai program bahasa. evaluasi dilaksanakan dengan adanya ujian-ujian baik dalam dua minggu sekali maupun dalam satu semester untuk mengukur tingkat kemampuan intelektual santri dan mengetahui hasil pembelajarannya selama satu semester.¹²

Perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian ini terletak pada fokus penelitiannya. Pada penelitian sebelumnya lebih fokus pada manajemen kurikulum pembelajaran muatan lokal bahasa daerah untuk meningkatkan keterampilan berbahasa daerah. Sedangkan pada penelitian ini lebih fokus pada manajemen kurikulum dalam penerapan program bahasa asing untuk mencapai tujuan pondok pesantren. Selain itu lokasi penelitian dimana peneliti sebelumnya bertempat di lembaga pendidikan sekolah sedangkan penelitian bertempat di lembaga pendidikan pondok pesantren. Persamaan dari kedua penelitian ini yakni sama-sama membahas tentang manajemen kurikulum dalam penerapan pembelajaran bahasa baik dari bahasa lokal maupun bahasa asing.

¹² Septa Wildana Rizqi, "Manajemen Program Bilingual Dalam Meningkatkan Kompetensi Skill Bahasa Di Pondok Modern Babussalam Al Firdaus Karangploso Malang" (Malang, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023).